



Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim

Syarif Maulidin^{1*}, Nurul Vazilatul Umayah², Ulin Nuha³

^{1,2,3}STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah, Indonesia

*Korespondensi penulis: syarifmaulidin@stibtustanululum.ac.id

Abstract. This research aims to examine the thoughts of K.H. Hasyim Asy'ari in the book *Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* is related to the revitalization of character education. The background to this research is based on the importance of character education in shaping the morality and integrity of the younger generation, especially in the context of Islamic education. The method used is library research with a qualitative approach, which collects data from the works of K.H. Hasyim Asy'ari and other relevant literature. The research results show that K.H.'s thinking Hasyim Asy'ari in this book contains character education values that can be applied to improve the current education system, such as the importance of simplicity, honesty and moral awareness. This finding has the implication that K.H. Hasyim Asy'ari can be used as a basis for developing a character education curriculum based on Islamic values, in order to form a better generation in the future.

Keywords: Character Education, Books, Thoughts.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* terkait dengan revitalisasi pendidikan karakter. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk moralitas dan integritas generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang mengumpulkan data dari karya-karya K.H. Hasyim Asy'ari serta literatur relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki sistem pendidikan saat ini, seperti pentingnya kesederhanaan, kejujuran, dan kesadaran moral. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guna membentuk generasi yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kitab, Pemikiran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan bangsa dan peradaban. Melalui pendidikan, karakter individu dibentuk, yang nantinya berkontribusi terhadap kualitas masyarakat dan negara. Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter menjadi sangat penting, seiring dengan pentingnya menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan amal perbuatan. Seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menggabungkan ilmu dan amal, sebagai landasan untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

Malik Fadjar, seorang tokoh pendidikan Indonesia, mengungkapkan bahwa pendidikan adalah wahana yang dapat memajukan suatu bangsa, membawa bangsa tersebut ke tingkat yang lebih tinggi dalam pandangan internasional. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur

akan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak dan perilaku. Hal ini senada dengan yang diajarkan dalam agama Islam, di mana Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Sebagaimana dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu akan diberi derajat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik sangatlah penting dalam rangka menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan zaman, terutama dengan adanya kemajuan teknologi dan globalisasi, pendidikan karakter semakin menghadapi tantangan besar. Di Indonesia, kita mulai menyaksikan krisis moral yang semakin parah, dengan maraknya kasus-kasus korupsi, kekerasan terhadap anak, pergaulan bebas, serta perilaku tidak etis dalam dunia pendidikan itu sendiri. Banyak pula ditemukan kasus di mana para pendidik atau guru yang seharusnya menjadi panutan malah terlibat dalam perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter saat ini memerlukan revitalisasi yang lebih mendalam dan sistematis, untuk membangun kembali jati diri bangsa yang beradab.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi kewajiban orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sayyidina Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda bahwa hak anak terhadap orang tuanya adalah diberi nama yang baik, diberikan ASI yang baik, dan yang terpenting adalah diberikan pendidikan karakter yang baik. Selain itu, dalam hadis lain yang mengungkapkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tua merekalah yang nantinya akan membentuk karakter dan jalan hidup anak tersebut, apakah akan menjadi orang baik atau tidak. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter, yang harus dimulai sejak dini.

Di tengah permasalahan ini, KH. Hasyim Asy'ari, seorang ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama, memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan karakter melalui pemikirannya yang sangat relevan dalam konteks ini. Dalam karya monumentalnya *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* (Etika Guru dan Murid), KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menciptakan individu yang pintar dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga yang memiliki akhlak yang baik. Beliau menegaskan bahwa tujuan ilmu adalah untuk diamalkan, karena amal adalah buah dari ilmu itu sendiri. Bagi beliau, seorang alim (orang berilmu) yang tidak mengamalkan ilmunya dengan benar, maka ia tidak akan mendapat

keuntungan apa-apa, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menjadi bagian integral dalam pendidikan Islam sangat ditekankan dalam kitab ini.

KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa mengajarkan akhlak kepada santri (pelajar) adalah kewajiban yang tidak bisa diabaikan. Dalam *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*, beliau mengajarkan bahwa karakter yang baik adalah salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Hal ini terbukti dalam berbagai prinsip yang beliau ajarkan, seperti etika yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, serta bagaimana seorang murid seharusnya bersikap terhadap gurunya, teman-temannya, dan dirinya sendiri. Dalam kitab ini juga dibahas tentang hubungan antara guru dan murid yang seharusnya didasarkan pada rasa saling hormat, kejujuran, dan kesungguhan dalam mencari ilmu.

Pendekatan pendidikan karakter yang digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang tinggi dengan tantangan pendidikan saat ini. Di tengah banyaknya masalah sosial yang timbul, seperti perilaku menyimpang, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan, pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran-ajaran Islam dan diterapkan secara konsisten dapat menjadi solusi untuk memperbaiki keadaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan revitalisasi pendidikan karakter di Indonesia, terutama yang berbasis pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi dan urgensi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* dalam konteks revitalisasi pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini akan menggali bagaimana prinsip-prinsip pendidikan karakter yang terdapat dalam karya KH. Hasyim Asy'ari dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas karakter guru, santri, dan masyarakat luas dalam pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral yang tengah dihadapi bangsa ini, serta bagaimana konsep pendidikan karakter yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dapat memperkuat fondasi moral bangsa Indonesia di masa depan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter yang lebih baik di Indonesia, khususnya melalui pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berkaitan dengan pendidikan karakter dan akhlak dalam perspektif Islam, khususnya terkait dengan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang termuat dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*. Dalam konteks ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yang mendasari dan memberikan acuan dalam penelitian ini.

Prameswari Ayu Maajid Dewi (2020) dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini* menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini. Dalam penelitiannya, Dewi menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari mengharuskan setiap murid memiliki niat tulus dalam menuntut ilmu, yang bertujuan mencari ridha Allah dan menghindari kepentingan duniawi. Lebih lanjut, pendidik (guru) juga diharuskan menjadi contoh yang baik bagi muridnya. Relevansi pendidikan akhlak ini dalam konteks pendidikan masa kini sangat penting, terutama untuk mengurangi kenakalan remaja, yang akhirnya dapat mempercepat kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, peran guru dalam menanamkan nilai karakter sangat besar, mengingat guru bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Tesis Sholikah (2012), dengan judul *Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Al-‘Ālim Wa Al-Muta’Allim*, menguraikan lebih dalam tentang karakter pendidik dan peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menekankan tiga bagian penting dalam pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari, yaitu: pertama, sikap batin dan watak yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik; kedua, pentingnya pengamalan pendidikan berbasis karakter oleh pendidik dan peserta didik; ketiga, pendekatan mengajar yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berhasil. Hasil penelitian ini sangat relevan dengan pendidikan karakter di Indonesia, yang mencakup nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan latar belakang, makna, tujuan, metode, media, dan evaluasi pendidikan karakter dalam konteks pendidik dan peserta didik.

Samsul Hadi (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Etika Peserta Didik Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Karyanya Adāb al-‘Ālim Wa al-Muta’Allim* lebih fokus pada etika peserta didik. Dalam penelitiannya, Samsul Hadi mengungkapkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari mengutamakan pelajaran akhlak dan etika terlebih dahulu, sebelum ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Hasyim Asy'ari, seorang peserta didik dalam mencari ilmu harus mematuhi kaidah-kaidah etika pendidikan Islam, yang meliputi etika terhadap diri sendiri, etika terhadap guru, etika terhadap ilmu, dan etika terhadap kitab-kitab yang digunakan dalam proses belajar. Konsep etika yang diajarkan oleh Hasyim Asy'ari sangat relevan dengan

konteks pendidikan di era sekarang, di mana pentingnya etika dalam pembelajaran semakin diperhatikan.

Tiga penelitian yang disebutkan di atas memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan terkait karakter, akhlak, etika, dan perilaku dalam pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari, serta relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini. Mereka mengkaji pentingnya nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’Allim*, baik itu dalam konteks guru, peserta didik, maupun dalam hubungan keduanya dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari Ayu Maajid Dewi lebih terfokus pada pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya pada pendidikan masa kini, khususnya dalam konteks pengurangan kenakalan remaja di Indonesia. Sementara itu, penelitian Sholikhah lebih mengulas teori pendidikan karakter secara komprehensif yang bersumber dari berbagai pakar pendidikan, dengan fokus pada relevansi pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian Samsul Hadi lebih mengarah pada konsep etika peserta didik dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari serta relevansinya dalam dunia pendidikan masa kini.

Penelitian ini, di sisi lain, akan mencoba untuk mengkaitkan relevansi pendidikan karakter yang diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dengan kehidupan nyata yang dihadapi oleh guru dan santri di era modern ini. Saat ini, karakter guru dan santri tampaknya mulai pudar, dengan banyak guru yang hanya fokus pada aspek kognitif tanpa mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam pengajaran sehari-hari, dan banyak santri yang kurang menggali manfaat ilmu yang mereka pelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter berdasarkan pandangan K.H. Hasyim Asy'ari, yang dapat menciptakan peradaban maju, di mana guru menjadi tauladan yang berwibawa, dan santri memiliki karakter yang dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter berdasarkan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’Allim* sangat relevan untuk revitalisasi pendidikan karakter di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter guru dan santri yang berbudi pekerti, kreatif, dan mandiri. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, dapat membantu mengurangi masalah sosial di kalangan remaja dan menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan karya-karya sebelumnya yang relevan. Data primer diperoleh dari karya-karya asli K.H. Hasyim Asy'ari, khususnya kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim*, sementara data sekunder diambil dari literatur lain yang mendalami pemikiran beliau. Fokus penelitian terarah pada revitalisasi pendidikan karakter berdasarkan kajian pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga mengandalkan dokumen yang memiliki kebenaran tinggi untuk menganalisis konsep pendidikan karakter yang diajarkan oleh beliau.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan mengidentifikasi wacana dari berbagai literatur, jurnal, artikel, serta karya-karya lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan fakta dan karakteristik secara faktual dan cermat, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pemikiran beliau dalam kaitannya dengan pembaharuan pendidikan karakter.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari, sebagai seorang ulama besar, selalu menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi para guru (alim) maupun para santri (muta'allim). Salah satu ajaran beliau yang terkenal dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* berbunyi sebagai berikut:

اغد عاملا او متعلما او مستمعا او حمبا لذلك، وال تكن اخلامس فتهلك

Jadikanlah kalian menjadi orang alim, jika tidak bisa maka jadilah orang yang belajar atau orang yang mencari ilmu. Jika tidak bisa menjadi pengajar atau pembelajar, maka jadilah pendengar, namun jika tidak bisa menjadi pendengar, maka jadilah orang yang mencintai orang alim (guru), muta'allim (santri), maupun pendengar orang-orang yang sering mendengarkan petuah-petuah agama. Dan jangan sekali-kali jadi orang yang kelima, maka hancurlah kalian, yakni; tidak kategori orang alim, muta'allim, orang pendengar petuah ilmu, dan tidak kategori orang yang cinta kepada mereka.

K.H. Hasyim Asy'ari dengan jelas menggambarkan posisi setiap individu dalam proses pendidikan dan pencarian ilmu. Dalam ajarannya, ia menyebutkan bahwa jika seseorang tidak

mampu menjadi seorang alim (orang yang berilmu), maka setidaknya mereka bisa menjadi orang yang belajar atau mencari ilmu. Jika itu pun tidak mampu, jadilah pendengar yang baik terhadap ajaran-ajaran agama. Dan pada akhirnya, jika tidak mampu menjadi pendengar, jadilah orang yang mencintai ilmu dan orang-orang yang berilmu. Dengan demikian, ada lima kategori yang bisa dipilih oleh setiap individu dalam pencarian ilmu dan pendidikan karakter: menjadi seorang alim, seorang muta'allim (santri), seorang pendengar, atau seorang pencinta ilmu.

Di zaman modern ini, tantangan besar yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah adanya penurunan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter. Banyak orang yang mengaku pandai, tetapi mereka tidak memperhatikan pembentukan karakter yang berbudi pekerti. Ini terjadi seiring dengan semakin banyaknya individu yang mengakses informasi tanpa bimbingan dari guru atau ulama yang memiliki pemahaman mendalam.

Pada masa kini, muncul fenomena "santri perkotaan" yang cenderung memanfaatkan berbagai sumber belajar instan, seperti internet, video YouTube, atau referensi online lainnya. Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri tanpa pengajaran langsung dari seorang guru sering kali menghasilkan pemahaman yang tidak mendalam dan bahkan bisa menyimpang dari pemahaman yang telah disepakati oleh para ulama. Hal ini berisiko mengurangi kualitas pendidikan karakter dalam diri santri dan masyarakat pada umumnya.

Kitab *Adāb Al-Ālim Wa Al-Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari mengandung berbagai pedoman penting yang bisa diterapkan oleh guru maupun santri dalam proses pembelajaran. Kitab ini memberikan arah yang jelas bagaimana seharusnya seorang guru dan santri menjaga adab dan akhlak dalam proses belajar-mengajar. Di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang sangat penting, seperti kesabaran, rasa hormat kepada guru, dan ketulusan dalam menuntut ilmu.

Penting bagi para guru dan santri untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, agar pendidikan yang mereka jalani tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang berbudi pekerti. Dengan mematuhi ajaran dalam kitab ini, pendidikan karakter akan lebih terjaga dan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan akses informasi yang semakin mudah, tantangan terbesar dalam pendidikan adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kecanggihan teknologi. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam akses ilmu pengetahuan, namun di sisi lain, teknologi bisa menjauhkan individu dari pendidikan yang berbasis pada adab dan akhlak. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk senantiasa

mengingatkan santri tentang pentingnya menjaga adab dalam mencari ilmu dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ajaran agama.

Pada akhirnya, pendidikan karakter dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari mengajarkan kepada kita bahwa ilmu dan akhlak harus berjalan beriringan. Seorang guru dan santri yang baik bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga akhlak yang mulia dan karakter yang terpuji. Untuk itu, pemahaman terhadap kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* sangat penting sebagai pedoman dalam menjaga pendidikan karakter yang seimbang di era modern ini. sehingga dapat kita ambil pemahaman berikut penjelasannya:

a. Takwa kepada Allah SWT

Takwa adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan, terutama dalam menuntut ilmu. Bagi seorang guru dan santri, takwa menjadi landasan yang mengarahkan setiap tindakan agar selalu sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Takwa bukan hanya sekadar kewajiban ritual, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam menjaga akhlak, menghindari perbuatan dosa, serta berusaha sekuat tenaga untuk menegakkan yang benar. Seorang yang bertakwa akan selalu merasa diawasi oleh Allah, sehingga setiap langkah yang diambil akan penuh kehati-hatian dan kebijakan. Selain itu, orang yang bertakwa juga akan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, membantu sesama, dan menghindari segala bentuk kesombongan dalam menuntut ilmu.

b. Kemurnian Niat

Niat adalah penentu dari keberkahan ilmu yang diperoleh. Dalam setiap langkah menuntut ilmu, seorang santri harus memiliki niat yang tulus untuk mencari ridha Allah SWT, bukan untuk mencari pujian, harta, atau status sosial. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan niatnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang santri untuk selalu mengevaluasi niatnya, apakah ia benar-benar ingin menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah, ataukah sekadar untuk mencapai tujuan duniawi semata. Niat yang murni ini akan menjadikan ilmu yang dipelajari sebagai amal jariyah yang bermanfaat sepanjang hidup.

c. Hati yang Bersih

Santri yang memiliki hati yang bersih akan lebih mudah dalam menerima dan memahami ilmu. Hati yang bersih dapat menyaring segala bentuk godaan dan gangguan yang bisa menghalangi proses belajar. Seorang santri hendaknya menjaga hatinya dari penyakit-penyakit hati seperti sombong, iri hati, dan dengki. Membersihkan hati juga

melibatkan usaha untuk selalu beristighfar dan berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari segala bentuk kesalahan. Dengan hati yang bersih, setiap ilmu yang diperoleh akan lebih mudah diterima, dipahami, dan diamalkan. Seorang guru yang memiliki hati yang bersih juga akan mampu memberikan pengajaran dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih, menciptakan suasana yang kondusif bagi para santri.

d. Sabar

Sabar adalah kualitas yang sangat penting dalam menuntut ilmu. Tidak jarang dalam proses pembelajaran seseorang akan menemui kesulitan, baik dalam hal pemahaman materi atau dalam hal emosional dan fisik. Oleh karena itu, sabar menjadi kunci untuk tetap berusaha dan tidak mudah putus asa. Dalam menghadapi ujian dan tantangan, seorang santri harus bisa menahan diri dari sikap mudah marah atau frustrasi. Sabar juga mengajarkan kita untuk menerima kenyataan bahwa segala sesuatu membutuhkan waktu. Dengan kesabaran, ilmu yang diperoleh akan lebih mantap dan kokoh, karena sabar adalah bentuk keteguhan hati dalam menuntut kebaikan.

e. Qana'ah (Rela dan Cukup dengan Apa yang Ada)

Qana'ah adalah sifat menerima dengan lapang dada segala yang diberikan oleh Allah. Seorang santri yang memiliki sifat ini tidak akan tergoda untuk mengejar duniawi secara berlebihan, tetapi lebih fokus pada tujuan akhir, yaitu mendapatkan ilmu dan keridhaan Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, qana'ah akan membentuk karakter yang tidak tamak dan selalu bersyukur atas apa yang dimiliki. Sifat ini juga mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak berasal dari materi, melainkan dari kedamaian hati. Dengan qana'ah, seorang santri akan lebih mudah menjalani proses belajar tanpa merasa terbebani oleh kekurangan duniawi, serta tetap fokus untuk meraih kebahagiaan yang lebih abadi.

f. Tirakat (Berusaha dengan Sepenuh Hati)

Tirakat adalah usaha maksimal dalam menuntut ilmu, yang meliputi disiplin, pengorbanan, dan dedikasi yang tinggi. Seorang santri yang menjalani proses tirakat tidak hanya berusaha keras dalam aspek intelektual, tetapi juga menjaga kondisi fisik dan mental agar tetap sehat. Dalam praktiknya, tirakat bisa berarti menahan diri dari perbuatan yang dapat merusak konsentrasi, seperti makan dan minum yang berlebihan, tidur terlalu lama, atau terlibat dalam kegiatan yang tidak bermanfaat. Dengan tirakat, seorang santri tidak hanya fokus pada apa yang bisa didapatkan dari ilmu, tetapi juga pada pengorbanan yang harus diberikan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

g. Wira'i (Berhati-hati dalam Segala Hal)

Wira'i merupakan sikap berhati-hati yang mendalam dalam memilih jalan hidup dan tindakan, terutama dalam urusan agama. Dalam menuntut ilmu, seorang santri harus menjaga dirinya dari perbuatan yang bisa meragukan keabsahannya, baik itu dalam berinteraksi dengan sesama atau dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari. Wira'i juga mencakup sikap menjaga diri dari hal-hal yang bisa mendatangkan dosa atau keraguan, serta menghindari perilaku yang bisa merusak integritas keilmuan. Oleh karena itu, guru dan santri perlu menjaga diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang bisa mempengaruhi kualitas ilmu yang diperoleh, serta menjaga hubungan dengan Allah agar tetap dalam keadaan bersih dan suci.

h. Tawadhu' (Rendah Hati)

Tawadhu' adalah kunci dalam menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan santri. Seorang santri yang tawadhu' akan selalu menghargai ilmu dan guru yang mengajarkan kepadanya, tanpa merasa sombong atau lebih tinggi dari yang lainnya. Begitu pula seorang guru, yang harus rendah hati dalam memberikan pengajaran dan tidak merasa bahwa ilmunya lebih tinggi dari orang lain. Tawadhu' juga berarti mengakui kekurangan diri dan tidak merasa lebih dari orang lain. Dengan sikap tawadhu' ini, ilmu yang diperoleh akan semakin bermanfaat dan membawa keberkahan, karena dipenuhi dengan rasa hormat dan rendah hati kepada sesama.

i. Bijaksana

Bijaksana adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang adil serta tepat. Dalam pendidikan, bijaksana membantu guru untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap murid dan membantu santri untuk lebih berhati-hati dalam menyikapi segala hal, terutama dalam memahami ilmu. Sebagai contoh, seorang guru yang bijaksana akan mampu mengelola perbedaan pendapat di kelas dengan cara yang baik dan mengarahkannya ke diskusi yang konstruktif. Santri yang bijaksana juga akan tahu kapan saatnya berbicara dan kapan harus mendengarkan, serta selalu mempertimbangkan dampak dari setiap kata dan tindakan yang diambil.

j. Zuhud (Mengutamakan Akhirat di atas Dunia)

Zuhud adalah sikap untuk lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada duniawi. Dalam konteks pendidikan, sifat zuhud mengajarkan untuk tidak terlalu terikat pada kehidupan materi yang bersifat sementara. Seorang santri yang zuhud tidak akan tergoda oleh kemewahan dunia yang bisa mengalihkan fokus dari tujuan utama

menuntut ilmu, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah dan meraih kebahagiaan abadi. Dengan mengamalkan zuhud, seorang santri akan lebih tekun dan ikhlas dalam belajar, karena ia menyadari bahwa ilmu adalah sarana untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat.

k. Semangat Kerja yang Kuat

Semangat kerja yang kuat adalah motor penggerak dalam menghadapi segala tantangan dalam proses menuntut ilmu. Tanpa semangat yang kuat, seseorang akan mudah putus asa ketika menemui kesulitan. Oleh karena itu, seorang santri harus memiliki tekad yang bulat dan semangat yang tak kenal lelah dalam menggapai cita-cita. Semangat ini tidak hanya terbatas pada waktu dan tenaga, tetapi juga pada ketekunan untuk terus belajar meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan. Dengan semangat yang kuat, setiap rintangan dalam perjalanan menuntut ilmu akan menjadi peluang untuk lebih berkembang dan memperbaiki diri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran, seperti takwa kepada Allah SWT, kemurnian niat, dan sabar, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik bagi guru maupun santri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap-sikap seperti tawadhu', bijaksana, serta semangat kerja yang kuat berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis. Selain itu, nilai-nilai spiritual seperti zuhud dan qana'ah juga memberikan pengaruh positif dalam memfokuskan tujuan pembelajaran untuk mencapai kebahagiaan akhirat, bukan hanya duniawi. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan berakhlak mulia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup sampel yang terbatas dan tidak mencakup seluruh lapisan pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan variabel yang diteliti, serta memperdalam analisis mengenai pengaruh interaksi antar nilai-nilai ini terhadap hasil pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut saling terkait dan memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan di berbagai konteks.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Aulia, F., Hanifa, W. N., & Arianti, I. C. (2024). Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Karakter di Era Modern. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 75-90.
- Efendi, G. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ar* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Fauzi, R., & Rofiq, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab al-'Ālim Wa al-Muta'allim"(Studi Di Pondok Pesantren Darusy Syafi'iyah Batang Hari Provinsi Jambi). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 249-259.
- Hadi, S. (2019). Konsep Etika Peserta Didik Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Karyanya Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim.
- HAMDI, N. R. H. Budaya adab murid terhadap guru dalam perspektif kitab adāb al-'ālim wa al-muta'allim di Pondok Pesantren Putri Tahfīz al-Qur'ān al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.
- Hasanah, U., & Mahfud, M. (2021). Konsep etika pelajar menurut kh. m. hasyim asy'ari dalam kitab adab alalim wa al-mutaallim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 1(1), 43-50.
- HIDAYATI, A. U., MAULIDIN, S., & KHOLIFAH, S. (2024). IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53-62.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>

- JANAH, S. W., & MAULIDIN, S. . (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Majid, A. (2016). *Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa-al Muta'allim* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Malikhah, E., & Muchlis, I. (2024). Students' Ethics Towards Teachers: Analysis of The Book Adāb Al-'Ālim wa Al-Muta'allim By KH. Hasyim Asy'ari. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1646-1653.
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>

- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- NAWAWI, M. L., MAULIDIN, S., & NURKHOLIK, A. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51-61.
- NAWAWI, M. L. ., FATONI, A., JAZULI, S. ., & MAULIDIN, S. . (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFI AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NOVIAR, Y. ., MAULIDIN, S. ., & ARKANUDIN, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN . *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Rohmaniah, Z. (2019). Etika guru dalam kitab Adab Al 'Alim Wa Al-Muta'allim dan relevansinya dengan kompetensi guru. *Skripsi Sarjana Pendidikan*.
- Safrawi, S. (2024). *Konsep Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dalam Pendidikan Kontemporer (Sebuah Kajian Kitab Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

- Saputra, Z. I. (2023). *PERBANDINGAN PEMIKIRAN IMAM AZ-ZARNUJI DAN KH. HASYIM ASY'ARI TENTANG ETIKA PESERTA DIDIK* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Saipullah, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 53-77.
- Sholikah, S. (2012). *Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sistiadi, J., & Fauzi, M. M. (2023). RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN DALAM KITAB ADĀB AL-'ĀLIM WA AL-MUTA'ALIM KARYA KH. HASYIM ASY'ARI DENGAN KURIKULUM MERDEKA. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 60-80.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>